



Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata pelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII SMP Negeri 2 Hiliduho

Yearning Harefa¹, Juli Liavi Warni Zega², Kurnia Febriyarni Gulo³, Notarisma Harefa⁴
^{1,2,3,4}Universitas Nias

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of students in Integrated Social Studies subjects caused by the learning process that is still teacher-centered so that students are less active and easily feel bored during the learning process. This study aims to determine the application of the Talking Stick learning model in improving the learning outcomes of class VIII students of SMP Negeri 2 Hiliduho in the 2020/2021 Academic Year. The study used a Classroom Action Research approach which was carried out in two cycles with 20 students as research subjects. Data collection techniques were carried out through observation, documentation, and learning outcome tests. The results showed that the application of the Talking Stick learning model was able to improve student learning activities and Integrated Social Studies learning outcomes. The percentage of learning completion increased from 45.00% in cycle I to 95.00% in cycle II. Thus, the Talking Stick learning model is effective for improving student learning outcomes.

KEYWORDS

Model Pembelajaran Talking Stick, Hasil Belajar, IPS Terpadu

Received: March 05, 2026

Revised: April 06, 2026

Accepted: May 07, 2026

Publish online: June 30, 2026

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu yang disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dan mudah merasa jenuh saat pembelajaran berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Talking Stick dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Hiliduho Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek penelitian sebanyak 20 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Talking Stick mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa serta hasil belajar IPS Terpadu. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 45,00% pada siklus I menjadi 95,00% pada siklus II. Dengan demikian, model pembelajaran Talking Stick efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Model pembelajaran talking stick, Hasil Belajar

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan membentuk generasi yang mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam proses pendidikan, guru memiliki peran strategis dalam menciptakan pembelajaran yang efektif melalui pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pembelajaran yang baik tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga harus mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menarik, dan mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

CONTACT Yearning Harefa ✉ yearningharefa@gmail.com/universitasnias.

© 2022 The Author(s). Published with license by Universitas Nias.

This is an Open Access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium provided the original work is properly cited.

Pada kenyataannya, proses pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Hiliduho masih didominasi oleh metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru. Kondisi tersebut menyebabkan siswa cenderung pasif, kurang berani menyampaikan pendapat, serta mudah merasa bosan saat pembelajaran berlangsung. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah, yaitu 65. Selain itu, rendahnya motivasi belajar siswa juga terlihat dari kurangnya perhatian dan partisipasi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran Talking Stick. Model ini merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menggunakan tongkat sebagai media untuk memberikan kesempatan kepada siswa menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan berinteraksi secara aktif selama proses pembelajaran. Model Talking Stick dinilai mampu melatih keberanian siswa, meningkatkan konsentrasi belajar, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan interaktif.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran Talking Stick dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, penerapan model ini pada pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Hiliduho belum pernah dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran Talking Stick serta peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang pendidikan.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Hiliduho pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 20 orang, terdiri atas 7 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran Talking Stick pada mata pelajaran IPS Terpadu materi mobilitas sosial. Guru menjelaskan materi pembelajaran, membentuk kelompok belajar, kemudian siswa diberikan kesempatan mempelajari materi sebelum kegiatan tanya jawab menggunakan tongkat dilakukan. Siswa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan yang diberikan guru, sedangkan siswa lain dapat membantu memberikan tanggapan atau jawaban tambahan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan tes hasil belajar digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Data dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan hasil observasi dan ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan siklus II untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran Talking Stick.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Talking Stick mampu meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu. Pada siklus I, proses pembelajaran belum berjalan secara optimal karena siswa masih belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan. Sebagian siswa terlihat kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan masih bergantung pada guru saat menyelesaikan tugas kelompok. Hasil observasi guru pada siklus I memperoleh rata-rata sebesar 49,17%, sedangkan observasi siswa mencapai 52,84%. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 64,18 dengan persentase ketuntasan belajar 45,00%, sehingga belum mencapai target yang ditetapkan sekolah.

Pada siklus II, proses pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan setelah dilakukan perbaikan terhadap kelemahan pada siklus sebelumnya. Siswa mulai terbiasa mengikuti pembelajaran dengan model *Talking Stick*, lebih aktif dalam diskusi, serta lebih berani mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan. Aktivitas guru meningkat menjadi 82,5% dan aktivitas siswa mencapai 81,94%. Selain itu, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata sebesar 86,02 dan persentase ketuntasan belajar mencapai 95,00%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Talking Stick* mampu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, aktif, dan menyenangkan bagi siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa terjadi karena model *Talking Stick* memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Model ini tidak hanya melatih kemampuan akademik siswa, tetapi juga meningkatkan keberanian, konsentrasi, dan keterampilan komunikasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Suasana pembelajaran yang lebih interaktif membuat siswa lebih mudah memahami materi dan tidak cepat merasa bosan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang inovatif dan sesuai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS Terpadu. Selain itu, penelitian ini juga memperkuat pentingnya penerapan pembelajaran kooperatif dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan berpusat pada siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Talking Stick* mampu meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII SMP Negeri 2 Hiliduho. Pada tahap awal penelitian, proses pembelajaran masih berlangsung secara konvensional sehingga siswa cenderung pasif, kurang berani menyampaikan pendapat, dan lebih bergantung pada penjelasan guru. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa dan kurang optimalnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dilakukan sebagai upaya untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, komunikatif, dan berpusat pada siswa.

Pada siklus I, penerapan model pembelajaran *Talking Stick* belum berjalan secara optimal karena siswa masih beradaptasi dengan pola pembelajaran yang baru. Sebagian siswa terlihat kurang percaya diri ketika diminta menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapat di depan teman-temannya. Selain itu, masih terdapat siswa yang belum mampu bekerja sama secara efektif dalam kelompok belajar. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I memperoleh rata-rata sebesar 49,17%, sedangkan aktivitas siswa mencapai 52,84%. Nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 64,18 dengan persentase ketuntasan belajar hanya mencapai 45,00%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa target ketuntasan belajar belum tercapai sehingga diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, peneliti melakukan beberapa perbaikan pada siklus II, seperti memberikan motivasi yang lebih intensif kepada siswa, membimbing siswa dalam bekerja sama, serta membiasakan siswa untuk aktif mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru juga lebih terarah dalam menerapkan langkah-langkah model *Talking Stick* sehingga pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan kondusif.

Perbaikan tersebut memberikan dampak positif terhadap aktivitas dan kepercayaan diri siswa selama pembelajaran.

Pada siklus II, proses pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa mulai terbiasa dengan model pembelajaran Talking Stick dan terlihat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan, menyampaikan ide, serta bekerja sama dalam kelompok mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus sebelumnya. Aktivitas guru meningkat menjadi 82,5%, sedangkan aktivitas siswa mencapai 81,94%. Hasil belajar siswa juga meningkat dengan nilai rata-rata sebesar 86,02 dan persentase ketuntasan belajar mencapai 95,00%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran Talking Stick mampu meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih baik.

Peningkatan hasil belajar siswa terjadi karena model Talking Stick memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Penggunaan tongkat sebagai media pembelajaran menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menumbuhkan kesiapan siswa untuk menjawab pertanyaan maupun menyampaikan pendapat. Selain itu, model ini melatih siswa untuk lebih fokus, aktif, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri. Interaksi antar siswa selama kegiatan pembelajaran juga membantu siswa memahami materi melalui proses diskusi dan tukar pendapat.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan konsep pembelajaran kooperatif yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir, komunikasi, dan kerja sama siswa. Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa model pembelajaran Talking Stick efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS maupun mata pelajaran lainnya. Dengan demikian, model Talking Stick tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara akademik, tetapi juga membentuk keterampilan sosial dan keberanian siswa dalam berkomunikasi.

Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi bagi guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang lebih inovatif dan menyenangkan. Penerapan model Talking Stick dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi siswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih hidup di dalam kelas. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam menciptakan interaksi belajar yang aktif dan bermakna bagi siswa.

Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran Talking Stick terbukti mampu meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII SMP Negeri 2 Hiliduho Tahun Pelajaran 2020/2021. Peningkatan tersebut terlihat dari aktivitas guru dan siswa yang semakin baik pada setiap siklus serta meningkatnya nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa. Model pembelajaran Talking Stick mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan mendorong siswa untuk lebih berani berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Secara teoritis, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif melalui model Talking Stick dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Secara praktis, model ini dapat dijadikan alternatif pembelajaran bagi guru IPS Terpadu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Namun, penelitian ini masih terbatas pada satu kelas dan satu materi pembelajaran sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan pada materi dan jenjang pendidikan yang lebih luas agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Pengakuan/Penghargaan/Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Universitas Nias khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP yang telah memberikan dukungan akademik dan kesempatan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala SMP Negeri 2 Hiliduho, guru mata pelajaran IPS Terpadu, serta seluruh siswa kelas VIII yang telah bersedia membantu dan berpartisipasi selama proses penelitian berlangsung.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, keluarga, sahabat, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga artikel ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS Terpadu di sekolah.

Referensi

- Arikunto, S. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto., dkk. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP*. Jakarta: Direktorat Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Hamdayama. 2017. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.